GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 1| Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci.v1i1.2375

Gaya Kepemimpinan Wali Kelas Dalam Perspektif Psikologi Di SD Negeri 107955Lubuk Pakam

Author:
Jesika Sitorus[1]

Afiliation:
Pascasarjana Universitas Negeri Medan[1]

Corresponding email
Jesica07031999@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 31-05-2023
Accepted: 31-05-2023
Published: 01-06-2023

How To cite:

This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang: Penelitian ini dengan bertujuan mendeskripsikan sifat-sifat kepemimpinan wali kelas, yang sangat penting dalam mendidik peserta didik, mendeskripsikan psikologi kepemimpinan wali kelas, serta merancang model kepemimpinan wali kelas dalam perspektif psikologi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam.
Metode penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Sedangkan Tekniknya melalui data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analsis data dengan model interaktif.
Hasil penelitian: Hasil Penelitian yang dilakukan bahwa sifat-sifat kepemimpinan yang ditampilkan wali kelas adalah obejektif, empati, peka, membangun komunikasi kepada orang tua murid, mengolah administrasi kelas dengan rapi, adil, menguasai psikologi pendidikan, ramah, dan demokratis.
Kesimpulan: Gaya Kepemimpinan wali kelas ini sangat bagus untuk memberikan kesempatan partisipasi kepada siswa dalam proses pembelajaran dan memperhatikan setiap kebutuhan individual siswa.

Kata kunci: Kepemimpinan, Wali Kelas, Perspektif psikologi

Pendahuluan

Pemimpin bagi suatu organisasi atau lembaga adalah jantungnya berjalanannya, hal ini dikarenakan pemimpinlah yang menjalankan, menentukan arah lembaga atau organisasi akan dibawa. Kemudian kepepmimpinan dalam dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam mengondisikan sistem pembelajaran yang ideal sebagaimana diharapkan dalam Undang-undang Dasar, Undang- undang, Peraturan Pemerintah, maupun peraturan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem pendidikan secara nasional. Gaya kepemimpinan, implementasi manajemen, dan pemilihan model juga penentu bagi lembaga atau organisasi pendidikan bagi pelayanan publik sebagaimana fungsi dan tugas yang telah digariskan lembaga atau belum (Urip Triyono, 2012)

Studi Literatur

Kelas merupakan bagian lembaga pendidikan, tidak terkecuali wali kelas. Wali kelas memiliki peranan yang sanagat besar bagi pembentukan karakter siswa, kemajuan kelas, serta menentukan berhasil tidaknya komunitas kelasnya karena hasil kinerja wali kelas dilihat bagaimana menjadi animator bagi kelas sebagai sebuah komunitas pembelajaran bersama (Doni Koesoma, 2010).

Dalam proses belajar menagajar, peranan wali kelas selalu dituntut untuk mengembangkan bahan pelajaran yang gunanya agar dapat diterima dan dicerna oleh siswa/i dengan baik, penuh semangat, dan beperan aktif untuk melancarkan proses belajar mengajar. Walaupun demikian, dalam kepemimpinan wali kelas mempunyai cara masing-masing asalkan tau apa kagiatannya dan tujuannya. Seorang wali kelas sebagai pemimpin dituntut mengetahui situasi dan kondisi latar belakang siswa, permasalahan, serta lingkungan keluarga tidak hanya data administrasi. Dilakukannya ini agar pengawasan seorang wali kelas dapat menjawab secara ustuh siswa baik secara formal dan informal dalam interaksinya. Kesuksesan dan keberhasilan siswa turut dipengaruhi oleh peran wali kelas dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin sekaligus manager dalam mengolah dan manata masyarakat kelasnya. Wali kelaslah yang harus mendorong

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 1| Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci.v1i1.2375

dan memotivasi siswa untuk mencapai perubahan dirinya secara total kearah tujuan (Balthasar Watunglawar, 2020).

Wahjosumidjo (2013) menyebutkan dalam kepemimpinan dibedakan menjadi empat pendekatan, ialah Pertama, pendekatan psikologis (*psychological approach*). Kedua, pendekatan situasional (*situational approach*). Ketiga, pendekatan prilaku (*behavioral approach*). Keempat, pendekatan kontigensi (*contigency approach*) (Vonny Angelia, dkk, 2017).

Kepemimpinan berdasarkan perspektif psikologis dimaksud adalah memandang dari sisi psikologis yang dimiliki wali kelas dalam hal kepemimpinannya, yang mana pengamtannya dalam psikologis wali kelas cara bekomunikasi, memotivasi, dan cara wali kelas mengambil keputusan. Psikologi, yang mana menurut (Sobur, 2011) adalah mempelajari tentang jiwa dan kehidupan jiwa dengan kegiatan yang bersifat abstrak atau realita seperti perilaku dan kepribadian.1 Perilaku pemimpin merupakan kajian dari psikologi, pemimpin yang berhasil adalah sumber dari perilaku pemimpin itu sendiri sebagai yang memiliki insan. Maka Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan lembaga itu. Tipe kepemimpinan akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang melaksanakan suatu kepemimpinan (Marlina, 2013).

Yulk menegaskan di dalam (Gunawan, 2015) "*personality traits are considered especially relevant to successful leadership*.". Maksudnya karakter kepribadian dianggap sangat efektif dengan kepemimpinan yang sukses. Kepemimpinan yang dinilai baik manakala fungsi-fungsi kepemimpinan dijalankan berdasarkan etika-etika serta prinsip-prinsip berlaku.

Kepemimpinan akan tampak bila wali kelas dapat berinteraksi dengan orang lain, misalnya melakukan percakapan dengan siswa, mitra wali kelas, dan teman sejawatnya. Wali kelas juga dapat mengidentifikasi dan mengantisipasi perubahan serta berhasil menghadapi perubahan tersebut sebagai peluang yang mempercepat pencapaian tujuan (Syofianti Engreini, 2020).

Namun, kelas tidak dapat terkontrol apabila seorang wali kelas tidak menerapkan gaya kepemimpinan itu sendiri. Bagaimana mengatur kelas dari agar tercapainya tujuan dalam tugasnya wali kelas dari segi psikologi. Tentunya guru sebagai pelaksana juga merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu wali kelas harus mengambil langkah dan kebijakan yang akan dilakukan di lingkungan kelasnya.

Maka dari itu rumusan masalah yang ditanyakan dalam penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana sifat-sifat kepemimpinan wali kelas? Kedua, bagaimana karakteristik kepemimpinan wali kelas dalam perspektif psikologi?

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam meneliti adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya studi kasus di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Sumber data adalah wali kelas, murid dan orang tua kelas 6. Teknik pengumpulan data adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik-teknik tersebut merupakan teknik dasar dalam pengambilan data yang bersifat kualitatif.

Peneliti menjadi instrumen atau kunci utama selama proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan akan memahamkan terhadap fenomena di sekolah, karena dalam pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi dan kondisi sebenarnya. Menurut (Hamid Darmidi, 2013) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian atau pemahaman yang berdasarkan pada metodelogi yang menyelidiki suatau fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatau gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Analisis data dilakukan saat mulai memasuki tempat penelitian, selama di tempat, dan setelah selesai di lapangan. Namun, karena keterbatasan pertemuan maka peneliti mewawancara lewat telepon genggam atau HP, namun jika bisa bertemu maka akan tatap muka. Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, maksudnya kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari (Miles, 2014) yaitu: reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

Hasil

Sifat-sifat Kepemimpinan Wali Kelas di Era Pandemi

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 1| Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci.v1i1.2375

Sifat-sifat kepemimpinan yang ditampilkan wali kelas 6 ialah obejektif, empati, peka, membangun komunikasi kepada orang tua murid, mengolah administrasi kelas dengan rapi, adil, menguasai IT, ramah dan demokratis. Kepemimpinan yang dimiliki oleh wali kelas seperti kepemimpinan demokratis. Walau demikian, wali kelas harus tetap memperlihatkan dirinya sebagai panutan yang tidak diskriminasi. Wali kelas merupakan sosok pemimpin yang. Hal ini menjadikan keunggulan wali kelas yakni sifat yang tegas dalam memimpin. Berikut hasil transkip dari wawancara kepada siswa

Peneliti: "Apakah wali kelas bisa mengontrol emosi saat menghadapi masalah terhadap muridnya saat di kelas?"
Menurut Ibrahim Ali Pasha siswa kelas 6: "Menurut saya ibu Mutya Fika sangat memiliki kesabaran yang sangat tinggi dalam mengajar tidak hanya mengajar bahkan menjadi wali kelas beliau sangat sabar dalam menghadapi kami anak-anak nya yang cukup nakal ini."
Wali kelas dalam hal ini memperlihatkan kepemimpinan yang sabar. Wali kelas berusaha mendidik muridnya dengan sabar agar tidak merusak hubungannya dengan siswa-siswinya. Wali kelas juga memiliki kewibawaan karena wali kelas menjaga jarak terhadap siswa-siswinya agar tidak melanggar batas kesopanan, itulah sebabnya wali kelas dihormati oleh murid muridnya. Wali kelas memimpin kelasnya dengan kekeluargaan dan menganggap semua guru-guru teman dekatnya dan menganggap siswa-siswi adik-adiknya. Di samping itu, wali kelas juga memiliki kejiwaan yang agamis, sehingga akan menegur siswa-siswinya jikalau tidak menjalankan ibadah masing-masing. Wali kelas disini juga mempunyai karakter yang jujur dalam melaksanakan tugasnya, sebab wali kelas sangat manut terhadap atasannya, dalam artian wali kelas menjalan tugasnya dengan baik.
Berikut kesaksian dari wawancara terhadap guru lainnya bernama Marlina Hutahayan, S. Pd dan orangtua siswa ibu B. Sinaga
Peneliti: "Bagaimana wali kelas menjalin hubungan dengan baik dengan seluruh masyarakat sekolah?"
Marlina Hutahayan (Guru Kelas 2): "Menurut penilaian saya selama kenal dengan ibu Mutya Fika sangat rama terutama bagi kami guru yang sudah lanjut usia selama ini beliau sangat disenangi oleh anak-anak. Saya melihat beliau juga mengajar dengan penuh kesabaran menghadapi tingkah laku siswa-siswa yang sedang beranjak remaja dan memberikan perhatian lebih untuk membedakan posisi perempuan dan laki-laki agar tidak berdekatan duduk."
Kemudian hasil wawancara dari orangtua siswa kelas 6
Peneliti: "Bagaimana wali kelas menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa selama ibu menjadi salah satu orang tua dari siswa kelas 6?"
Ibu B. Sinaga (orangtua siswa kelas 6): "Saat menjadi wali kelas beliau dapat memposisikan diri sebagai orang tua siswa pengganti kami disekolah. Hal ini sangat penting sebab jika seorang anak merasa diperhatikan maka semangat belajarnya akan termotivasi untuk lebih baik dan tidak kalah pentingnya ketika kita merasa sebagai orang tua bagi peserta didik kita akan melaksanakan kewajiban kita sebagai wali kelas dengan penuh rasa ikhlas dan tanggung jawab sebab, sebagai orang tua kita pasti menginginkan keberhasilan untuk anak-anak. Kita harus bisa memahami karakter satu persatu anak- anak. Hal ini, sangat membantu kita untuk dapat menemukan solusi ketika anak tersebut mengalami masalah belajar baik dari segi nilai (hasil belajar) maupun tingkah lakunya kepada guru-guru. Langkah ini dapat kita lakukan dengan cara kita mencoba mendekati mereka satu persatu misalnya dengan cara diajak diskusi atau langsung berbicara dengan 4 mata langsung."
Berdasarkan karakteristik psikologisnya kepemimpinan wali kelas menunjukkan pribadi yang teguh, tegas dan beriman. Kepribadian yang ditampilkan oleh wali kelas adalah tabah terhadap pekerjaan dan warga sekolah, tidak mudah terpengaruhi, dan tegas. Sikap spiritual dari wali kelas yang kuat, banyak mewujudkan peristiwa kejiwaan yang yang nyata. Berikut hasil wawancaranya.
Peneliti: "Bagaimana sikap wali kelas saat menyelesaikan masalah?"
Ibu L. Panggabean, S. Th (Kepala Sekolah): Saya melihat ibu Mutya Fika merupakan tipe guru yang sangat di senangi oleh peserta didik. Sebab, beliau sangat ramah dan baik dengan anak-anak bahkan sesama guru. Ibu Mutya Fika memiliki karakter yang patut dicontoh oleh siswanya sebab beliau salah satu guru yang muda tetapi semangat mengajarnya sangat tinggi dan selalu dibarengin pengajaran yang santai dan tidak menenggangkan. Kemudian ibu ini juga mempunyai semangat keagamaan tinggi, dengan meminta siswanya untuk tidak lupa menuaikan ibadah berdasarkan agama masing-masing hal ini terlihat saat adanya kegiatan religius di sekolah.

Pembahasan

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 1| Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci.v1i1.2375

Sifat-sifat Kepemimpinan Wali kelas 6 SD Negeri 107955 Lubuk Pakam

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan wali kelas memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang di tampilkan ialah obejektif, empati, peka, membangun komunikasi kepada orang tua murid, mengolah administrasi kelas dengan rapi, adil, menguasai IT, ramah dan demokratis. Sedangkan, kepemimpinan yang diterapkan oleh wali kelas dinilai sesuai dengan harapan peneliti dan para masyarakat kelasnya. Hal ini bisa di benarkan kemampuan wali kelas untuk memosisikan dirinya, bersikap demokratis, pribadi yang tegas dan ramah terpengaruh. Melalui hal demikian maka kelas tercipta suasana kelas yang harmonis dan timbul toleransi dan mampu menciptakan kelas yang efektif dan efesien. Apabila hal tersebut dapat diwujudkan dengan sebaik-baiknya maka wali kelas akan mampu untuk mempengaruhi murid dan wali kelas yang lainnya agar bekerja sesuai dengan tujuan.

Temuan pertama sama dengan teori kepemimpinan yang disebut *traits teory*. Pendekatan sifat ini berusaha untuk memahami kepemimpinan yang bedasarkan keyakinan yang menyatakan bahwa baiknya pemimpin memang sudah "karakteristik bawaan" dari lahir, baik menyangkut fisik atau kepribadiannya. Dan ini memang benar adanya dikarenkan peneliti mengenali wali kelas sudah sangat lama dan memang benar adanya wali kelas ini memang benar baik. Stogdill (dalam Smyth, 1989; Watkins, 1992, dan Dunford, 1995) juga menyatakan kepribadian dan karakteristik fisik yang baik adalah mencakup antara lain: dominan, penampilan, kelancaran berbicara, kecerdasan, enerjik, usia, percaya diri, *ekstrovert*, memiliki dorongan berprestasi, terkait dengan kepemimpinan yang efektif. Yukl (1989) juga menyebutkan bahwa pemimpin yang sukses dengan karakter: energi yang tiada habisnya, ketajaman intuisi, wawasan yang sangat luas, dan kemampuan mempengaruhi/mempersuasi yang tak dapat ditolak (Udik Wibowo, 2015). Menurut peneliti, yang menganal wali kelas yang diteliti memang benarnya wali kelas sangat aktif dan mudah bergaul kepada siapapun termasuk anak-anak.

Sifat-sifat pemimpin ialah memusatkan perhatiannya pada mengidentifikasi serta membandingkan sifat-sifat orang yang menjadi pemimpin (efektif) dangan sifat-sifat orang yang kurang pemimpin (tidak efektif), dan membandingkannya dari kedua itu (Soekarso & Iskandar, 2015). Teori sifat beranggapan bahwa yang di sebut pemimpin yang efektif yang memliki ciri-ciri perilaku tegang rasa (*consideration*) dan disiplin dalam kerja (structuring), memang lebih efektif dan ini bersumber dari kepribadian pemimpin itu sendiri (Stepen & Timothy, 2008). Hal ini sepedanpat dengan Hughes (2002) menyebutkan pemimpin yang efektif ialah pemimpin yang memiliki pribadian dengan ciri-ciri: kekacauan, penyesuaian, intelektualitas, pengakuan, dan dapat dipercaya.

Dalam memimpin pendidikan seperti wali kelas harus memiliki sifat-sifat pemimpin yang baik, seperti yang disebutkan oleh Winardi ialah: Intelegensi, Inisiatif, Energi atau ransangan, kedewasaan emosional, persuasif, skill komunikatif, percaya diri, perseptif, dan memiliki kreativitas (Muh, Hizbul Muflihin, 2008). Robbins dan Coulter menyatakan karakteristik yang dapat membedakan pemimpin dan non pemimpin, sifat-sifat yang dimaksud oleh Robbins dan Coulter adalah fisik, penampilan, golongan sosial, stabilitas emosi, kelancaran bebricara, dan kemampuan sosial (Syaiful Sagala ,2015). Maka, dengan tumbuhnya sifat-sifat pemimpin yang demikian akan menciptakan kualitas wali kelas yang bermutu dan efektif.

Kepemimpinan menjadikan lembaga atau organisasi menjadi lebih maju asalkan memenuhi kreterianya. Berarih kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang krusial dalam tata kelola dan kontribusi dalam pendidikann, dan yang membedakan konsep kepemimpinan pendidikan dengan kepemimpinan yang lainnya yaitu kepemimpinan pendidikan adalah mendidik.

Karakteristik Kepemimpinan Wali Kelas dalam Perspektif psikologi

Dari hasil temuan melalui wawancara kepada guru dan murid yang berkaitan dalam perspektif psikolgi, kepemimpinan yang dilakukan oleh wali kelas menunjukkan bahwa wali kelas merupakan yang tenang, maksudnya jika ada masalah wali kelas punya jeda untuk berfikir agar mudah menganalisis masalah tersbut suapaya tepat dalam menyelesaikan masalah, tenang, sabar, teliti, tidak mudah terpengaruh, santai, dan tidak mudah terpengaruh.

GECI
Jurnal Generasi Ceria Indonesia
Volume: 1 | Nomor 1| Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci.v1i1.2375

Menurut Nanus yang dikutip (Syafaruddin dan Asrul, 2013), memeiliki ciri empat kepemimpinan yang efektif untuk pendidikan, ialah untuk menentukan arah, cakap bicara, kharismatik. *Pertama*, Yang mengarahkan. Pimpinan harus mengembangkan visi dan membagi semua orang untuk mewujudkannya. *Kedua*, menjadi agen perubahan. Menjadi agen perubahan harus mengupgrade diri dari luar, menilai implikasi untuk pelaksanaan dan permbedayaan orang menuju perubahan. *Ketiga*, juru bicara, pemimpin harus mampu bernegoisasi dengan organisasi lain, membangun jaringan kerja, memberikan gagasan sumber daya atau informasi bagi organisasi. *Keempat*, pelatih, pemimpin harus memberdayakan staf dan pegawai agar bersemangat mengejar visi. Sebagai pelatih pemimpin juga menjadi teladan dalam usaha mewujudkan visi menjadi kenyataan.

Suwatno mengungkapkan (Didi Pianda, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian kepemimpinan adalah sebagai berikut: Pertama, faktor genetis adalah yang menampilkan pandangan bahwa terlihat dari keturunananya. Kedua, faktor sosial adalah faktor ini pada hakikatnya semua orang sama dan bisa menjadi pemimpin. Ketiga, faktor bakat ialah seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik, apabila orang itu memang dari sejak kecil sudah membawa bakat memimpin.

Namun menambahkan dari (Wawo Runtu, 2003) berdasarkan hasil penelitiannya tentang faktor-faktor yang mendukung kesuksesannya dalam memimpin suatu organisasi adalah *agen of change*, kepemimpinan dalam perkejaannya, komunikasi, pengembangan orang lain, dapat memakai bahasa daerah, keteladanan, tanpa pamrih, optimis, kerja kelompok, jejaring, saling mengasihi, dan konsisten dalam segala hal. Selain itu motivasi dari internal dan pihak esternal juga mempengaruhi. Agar pemimpin dapat mempengaruhi mereka untuk ikut dalam program perubahan organisasi yang di gagas.

Berdaskan hasil penlitian kepemimpinnan yang tampak dari wali kelas yaitu, objektif, demokratis, relegius, tegas dan jujur. Berdasarkan perspektif psikologi, wali kelas menampilkan orang yang mudah bergaul, tenang, santai dan tabah, bijaksana, sabar, seimbang, humoris, empati dan ramah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wali kelas menerapkan gaya kepemimpinan yang obejektif, empati, peka, membangun komunikasi kepada orang tua murid, mengolah administrasi kelas dengan rapi, adil, menguasai psikologi pendidikan, ramah, humoris, motivator, relegius, tegas dan sabar. Sedangkan berdasarkan perspektif psikologi, wali kelas dengan pribadi yang tenang, sabar, teliti, tidak mudah terpengaruh, woles, dan tidak mudah terpengaruh. Model kepemimpinan wali kelas dalam perspektif psikologis mencerminkan kepemimpinan yang beartribut koleris dan plagmatis. Memiliki emosional yang kuat akan pendiriannya dan selalu menghubungkan apapun dengan keagaman.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai peneliti, saya mengucapkan seluruh pihak yang terkait dalam proses penyelesaian jurnal yaitu siswa, guru, kepala sekolah di SD Negeri 107955 Lubuk Pakam serta bapak dosen pembimbing Dr. Deni Setiawan, M. Si yang sudah memberikan saran dan masukan terhadap penyelesaian jurnal ini

Referensi

Didi Pianda. (2018). *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi kerja, Kepemimpinan kepala sekolah*. Sukabumi: CV Jejak.

Doni Koesoma A. (2010). *Pendidikan Karakter (Strategi mendidik anak di zaman global*).

Jakarta: Kompas Gramedia.

Freddy Rangkuty. (2015). *Personal SWOT Analysis: Peluang di balik setiap kesulitan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Luthfiah Mazidah (2020). *Buku Sakti Membaca Karakter: Trik super ampuh mengetahui karakter dan membaca pikiran Orang-orang di sekitar Anda*. Jakarta: Psikologi Corner, 2020.

Volume: 1 | Nomor 1| Mei 2023 | E-ISSN: 2987-9264 | DOI:10.47709/geci.v1i1.2375

Munawar, M., & Jalaluddin, J. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri 3 Bireuen. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, *2*(2), 14-21. Retrieved from https://www.academicareview.com/index.php/jh/article/view/14

Nurrussakinah Daulay (2014). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an tentang psikologi*. Jakarta: Kencana, 2014.

Syaiful Sagala. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenamedia Group.